

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan berperan sebagai salah satu cara perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal yang memiliki ketertarikan terhadap perusahaan tersebut. Fokus utama dalam menyusun laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan tersebut beroperasi dan keadaan keuangannya kepada pihak luar. Melalui laporan keuangan ini, diharapkan para pengguna dapat memahami situasi perusahaan dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan informasi yang disajikan.

Posisi dan kinerja keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang disajikan secara terstruktur pada suatu entitas sesuai dengan standar akuntansi PSAK no 1. Penyajian posisi keuangan, arus kas, dan kinerja keuangan digunakan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Laporan laba rugi dalam laporan keuangan menjadi salah satu elemen penting dan menjadi perhatian utama para pengguna laporan tersebut dalam mengevaluasi performa perusahaan. Melalui laporan laba rugi, kinerja perusahaan tercermin dalam keuntungan yang berhasil dicapai.

Keuntungan merupakan salah satu tujuan penting perusahaan. Chief Executive Officer (CEO) mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan tersebut. Profitabilitas perusahaan sering digunakan sebagai evaluasi kinerja CEO

(Putra, 2021). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, meningkatkan nilai perusahaan melalui laba juga akan memberikan kesejahteraan pemilik modal atau para pemangku kepentingan lainnya. Fungsi manajerial tata kelola perusahaan didelegasikan kepada manajemen untuk mengelola organisasi demi kepentingan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Dewan direksi perusahaan publik sebagai perwakilan pemegang saham menunjuk tim manajemen yang dikepalai oleh CEO dan anggota lainnya (Fogarty & Rezaee, 2019).

Seiring dengan kompleksitas lingkungan bisnis yang terus berkembang, manajemen laba dan peran CEO dalam mengelolanya menjadi semakin penting untuk menjaga keberlanjutan dan reputasi perusahaan. Peran seorang CEO sangat penting dalam menentukan arah, kebijakan, dan kesejahteraan perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan perusahaan seringkali tercermin dari kepemimpinan seorang CEO yang dapat dipengaruhi oleh tipe CEO seperti seberapa besar kepemilikan saham oleh CEO pada perusahaan. Besaran kepemilikan saham seorang CEO dapat dikategorikan menjadi CEO pemilik atau CEO profesional. Pemegang saham utama dapat meminta seseorang yang lebih dekat dengan mereka – misalnya kerabat, keluarga- sebagai CEO. Jenis manajer ini disebut sebagai CEO pemilik; pemegang saham mayoritas (yaitu “pemilik” Perusahaan) (Na et al., 2023). Selain itu bias gender di tempat kerja telah menjadi isu hangat selama beberapa tahun terakhir. Peluang calon perempuan untuk menjadi direktur sama dengan peluang calon direktur laki-laki karena karyawan perusahaan dan pasar relatif seimbang antara perempuan dan laki-laki (Pasaribu et al., 2019). Dalam survei yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 persentase tim kepemimpinan

eksekutif di perusahaan IDX200 yaitu 85% dipegang laki-laki dan 15% oleh perempuan. Hanya ada 8 CEO perempuan di IDX200 dari tahun 2019-2021. Dari 19 CEO yang baru diangkat pada tahun 2021, hanya 2 perempuan yang diangkat.

Keberagaman gender dalam struktur tata kelola perusahaan telah mendapat banyak perhatian publik, seperti pembuat kebijakan, regulator, investor, perusahaan, akademisi, dan masyarakat umum. Komposisi dewan direksi sangat penting dalam menjamin efektivitas fungsi direksi sebagai garda depan pemangku kepentingan terhadap kecenderungan oportunistik tim manajemen (Sari et al., 2023). Serta keadaan yang berbeda, CEO pemilik dan CEO profesional memiliki motivasi yang berbeda, sehingga menunjukkan perilaku yang kontras dalam pengelolaan laba. Manajemen laba dapat diasumsikan dapat menurunkan kualitas laba. Sehingga topik mengenai pengaruh tipe dan keberagaman gender CEO diperlukan untuk memberikan pandangan holistik tentang perilaku CEO dalam mempengaruhi keputusan bisnis terkait kenaikan atau penurunan laba.

Dalam penilaian kinerja manajemen, laporan keuangan berfungsi sebagai alat bagi investor untuk mengevaluasi. Informasi laba digunakan oleh investor sebagai parameter dalam melakukan kebijakan investasi, walaupun dalam sebagian kasus hanya sebatas analisis teknis. Kinerja finansial mencerminkan tingkat efisiensi dan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan menjadi keberhasilan suatu organisasi. Keberhasilan ini berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam memilih tujuan yang sesuai dan instrumen yang efektif untuk mencapai target tertentu. Sementara itu, efisiensi berkaitan dengan output yang optimal, agar efisien dibutuhkan perbandingan antara input dan output yang sesuai. Meningkatnya kinerja finansial

menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan untuk mendapatkan investasi dari pihak lain. Laporan keuangan yang relevan dan dapat dibaca menjadi cerminan kinerja finansial suatu perusahaan. Proses akhir dari akuntansi yaitu menyajikan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang akuntabilitas dan transparan terkait kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan investasi bagi manajer dan investor.

Meskipun demikian, terkadang informasi keuangan dapat menyesatkan, sehingga penting untuk memiliki laporan laba yang berkualitas. Beberapa penipuan keuangan perusahaan telah mengecewakan berbagai pemangku kepentingan dan menarik perhatian pembuat kebijakan dan peneliti di berbagai bidang untuk menyoroti beberapa fakta dan hubungan yang tidak dapat diobservasi yang mungkin berguna untuk mengendalikan praktik manajemen laba (Verma et al., 2023). Beberapa kasus mencatat adanya informasi yang meragukan mengenai modifikasi atau manipulasi laporan keuangan, seperti yang terjadi pada Enron di Amerika Serikat tahun 2001, KAI pada tahun 2006, GIIA pada tahun 2018, Jiwasraya dari tahun 2006, dan di tahun 2023 Indonesia kembali diguncang kasus manipulasi keuangan oleh Waskita dan Wika.

Manajemen laba merujuk pada usaha manajemen dalam memengaruhi besaran laba yang disampaikan. Tindakan manajemen laba berpotensi memengaruhi berbagai aspek seperti pasar saham, peningkatan insentif bagi manajemen, pengurangan risiko pelanggaran perjanjian pinjaman, serta menghindari campur tangan pemerintah (Putri & Naibaho, 2022). Manajemen laba

dapat muncul sebagai respons terhadap tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mencapai target keuangan atau menghindari dampak negatif pada harga saham. Report to the Nations ACFE tahun 2020 menjelaskan bahwa jenis kecurangan yang menimbulkan kerugian paling besar adalah kecurangan laporan keuangan (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2020), termasuk manipulasi laporan misalnya dengan manajemen laba. Pada tahun 2019 ACFE Indonesia melakukan survei yang menemukan bahwa 92% kecurangan dilakukan oleh laki-laki dan 29,4% pelaku adalah pemilik, serta survei ACFE tahun 2022 memaparkan terdapat 23 kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia.

Secara umum, manajemen laba oportunistik pada awalnya mungkin terlihat sebagai masalah yang lebih terkait dengan CEO profesional. Karena kecenderungan mereka untuk menitikberatkan pada peningkatan kinerja dalam jangka waktu singkat, CEO profesional mungkin bersedia mengambil tindakan yang dapat menyamarkan kinerja sebenarnya dari perusahaan (Na et al., 2023.). Berbeda dengan *fraud*, pemilihan metode akuntansi dan estimasi yang sesuai dilibatkan dalam manajemen laba dengan tetap berpedoman pada prinsip akuntansi yang umum diterima (GAAP) (Ghazali et al., 2015). Hal ini menyiratkan bahwa dengan melakukan kegiatan manajemen laba perusahaan akan tetap mengelola laba mereka sesuai dengan prosedur dan etika akuntansi yang diterima secara umum. Namun, kegiatan manajemen laba dapat dicegah dengan mekanisme pengawasan tertentu untuk menghindari manajer yang membesarkan laba.

Dechow dalam Na et al., (2023) mengungkapkan bahwa manajer perusahaan cenderung mengelola laba secara optimal untuk insentif keuangan, seperti

pembiayaan eksternal dan kontrak di mana pemangku kepentingan menilai perusahaan dengan menggunakan laba yang dilaporkan, atau insentif pribadi seperti maksimasi bonus. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proporsi perempuan baik pada dewan komisaris maupun dewan direksi, serta ukuran perusahaan berkontribusi signifikan dalam mempengaruhi manajemen laba, sedangkan kepemilikan keluarga, ROA, dan leverage tidak memberikan pengaruh signifikan (Widagdo et al., 2023). Dalam penelitian Anggraini & Gustivani (2022) juga ditemukan bahwa proksi pemimpin dengan gender wanita tidak memberikan potensi perilaku tindakan manajemen laba. Na et al., (2023) menemukan semua ukuran manajemen laba signifikan pada tingkat 5% atau lebih baik dalam arah manajemen laba agresif dalam sampel CEO pemilik, sementara semua kecuali satu ukuran (biaya produksi abnormal) tidak signifikan dalam sampel CEO profesional. Berbeda dengan Ghaleb et al., (2020) yang menemukan bahwa keluarga yang mengendalikan perusahaan melakukan *real earning management* yang lebih rendah jika dibandingkan perusahaan yang dikendalikan oleh pihak lain.

Terdapat ketidakkonsistenan penemuan pada literatur sebelumnya terkait pengaruh besaran kepemilikan saham oleh CEO terhadap manajemen laba. Sehingga penulis perlu melakukan pengujian kembali dengan mengangkat topik **TIPE CEO OWNER, CEO PROFESIONAL, DAN KEBERAGAMAN GENDER CEO DALAM MANAJEMEN LABA.**

1.2. Rumusan Masalah

Penulis melakukan pembahasan rumusan masalah didasarkan pada uraian dari latar belakang di atas. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah tipe CEO (CEO owner dan CEO profesional) berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Apakah gender CEO berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah tingkat manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 s.d 2022 dipengaruhi tipe CEO (CEO *owner* dan CEO *professional*) dan keberagaman gender CEO.

1.4. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dalam studi ini didasarkan pada kajian masalah, yang diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu dalam hal praktis maupun akademis mengenai tipe dan keberagaman gender CEO terhadap manajemen laba, khususnya:

1. Hasil riset diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan dan keputusan, khususnya CEO yang memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan perusahaan. Penelitian dapat mengungkapkan sejauh mana kebijakan perusahaan yang diterapkan oleh CEO dapat mempengaruhi praktik

manajemen laba, baik itu untuk meningkatkan citra perusahaan atau mencapai tujuan tertentu.

2. Bagi *stakeholder*, penelitian tipe CEO diharapkan dapat membantu dalam memahami peran CEO dalam pengambilan keputusan terkait manajemen laba. Faktor-faktor seperti gaya kepemimpinan, nilai-nilai perusahaan yang diterapkan oleh CEO, dan strategi bisnis yang dikejar oleh CEO dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.
3. Informasi yang tersaji dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang relevan bagi pemerintah dan dapat menjadi informasi pendukung bagi pemerintah dalam merancang kebijakan regulasi yang lebih efektif terkait dengan praktik manajemen laba. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan CEO terkait manajemen laba, pemerintah dapat mengembangkan aturan dan peraturan yang lebih tepat sasaran.

1.5. Batasan Penelitian

Studi ini menggunakan beberapa batasan guna memfokuskan masalah sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dengan manfaat yang diharapkan.

Adapun batasan masalah yaitu:

1. Terdapat berbagai proksi variable tipe CEO yang sering digunakan dalam berbagai studi empiris, di antaranya usia, tenure, tingkat pendidikan, *gender*, dan kepemilikan saham, Variabel tipe CEO dibatasi pada besarnya kepemilikan saham dan *gender*.

2. Terdapat dua proksi variable manajemen laba yang sering digunakan dalam berbagai studi empiris, di antaranya Accrual Management (AM) dan Real Activity Management (RM). Variabel manajemen laba pada studi dibatasi pada Accrual Management dikarenakan pada proksi accrual, perusahaan dapat melakukan banyak kebijakan pencatatan laporan keuangannya.
3. Pemilihan sampel penelitian in dengan penelitian tahun 2020 sampai dengan 2022 dengan pengambilan populasi sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Batasan masalah lain yang belum diketahui karena penelitian ini belum diketahui.

1.6. Sistematika Penelitian

BAB I: PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan dari penelitian ini memaparkan tentang konteks dan alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan, serta menjelaskan identifikasi dan perumusan masalah yang akan dilakukan peneliti. Selain itu, bab ini juga menjabarkan tujuan, manfaat, batasan masalah yang relevan, serta sistematika penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini adalah untuk mempelajari tipe CEO *Owner*, CEO profesional, dan keberagaman gender CEO dalam manajemen laba.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab dua ini menguraikan beberapa landasan teori dan studi literatur yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu tipe

CEO (CEO *Owner* dan CEO profesional), keberagaman gender (laki-laki dan perempuan), dan manajemen laba. Pembahasan literatur penelitian sebelumnya juga akan dibahas pada bab dua untuk memberikan gambaran relevansi dengan penelitian ini. Tujuan dari bab ini untuk memberikan pembaharuan pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang teori yang mendasari penelitian dan hipotesis yang dihasilkan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait desain dan struktur riset yang dilakukan, termasuk populasi dan sampel riset, penggunaan metode dalam melakukan pemilihan dan pengambilan sampel, penggunaan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan model empiris penelitian, penggunaan variabel seperti variabel independen, dependen, dan kontrol, serta metode yang akan dioperasikan untuk menunjang proses analisis data penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang bagaimana data dikumpulkan dan sampel penelitian dipilih, bagaimana data diolah, pengujian-pengujian yang dilakukan, pengujian hipotesis, serta intepretasi hasil pengujian data. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran terinci tentang cara analisis data dilakukan, termasuk teknik dan metode yang diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian dan memberikan interpretasi atas hasil pengujian tersebut.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan rangkuman dan kesimpulan hasil pengolahan data penelitian yang diperoleh, implikasi yang dapat timbul dari hasil riset, batasan-batasan penelitian yang perlu diperhatikan untuk perbaikan penelitian di masa depan, serta saran dan kritik untuk riset dan studi selanjutnya.

